

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir berkembang dengan pesat, terbukti dengan banyaknya bermunculan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah atau yang sering dikenal dengan sebutan bank syariah (Siregar dkk., 2020, hlm. 1). Kemunculannya dibarengi dengan upaya para ahli Islam dalam mendukung perekonomian Islam, yang mampu meningkatkan dan menggantikan sistem ekonomi tradisional berbasis bunga. (Wijayani, 2017, hlm. 2)

Bank syariah merupakan bank yang menerapkan sistem bebas bunga yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam dan didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar hukumnya. Adapun landasan tentang keharaman bunga bank atau riba terdapat pada Surah al-Baqarah ayat 275:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Qs. Al-Baqarah/2: 275)

Bank syariah menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil sebagai landasan utama dalam semua kegiatan operasinya pada produk pembiayaan, produk pendanaan, dan produk lainnya. Produk-produk yang ada di bank syariah dan di bank konvensional memiliki kemiripan namun tidak sama, karena pada produk bank konvensional terdapat adanya pelarangan *riba*,

maysir, dan *gharar*. Oleh karena itu, produk pembiayaan dan produk pendanaan pada bank syariah harus terhindar dari unsur-unsur yang dilarang.

Dengan diaturnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1992. Undang-Undang ini menjelaskan bahwa memungkinkan bank untuk menjalankan usahanya dengan menggunakan sistem bagi hasil (Zubair, 2008, hlm. 2). Setelah itu, keberadaan perbankan syariah diatur melalui Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992. Meskipun telah diatur mengenai perbedaan pengelolaan bank antara bank konvensional dengan bank syariah, namun teknis kegiatan operasional perbankan syariah belum diatur secara rinci dan spesifik. Kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur praktik perbankan syariah di Indonesia dengan lebih jelas dan terperinci. (Hidayah & Kartini, 2017, hlm. 76)

Munculnya bank syariah dalam sistem perbankan nasional bukan hanya untuk memenuhi kepentingan penduduk Indonesia yang kebetulan sebagian besar penduduknya adalah muslim. Perkembangan bank syariah sendiri cenderung berjalan lebih lambat dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini terlihat dari pertumbuhan total aset bank syariah terhitung sampai akhir tahun 2015 yang sudah berjalan 23 tahun dari bank syariah pertama kali berdiri di Indonesia namun pangsa pasar bank syariah baru mencapai 6% dari total aset bank nasional yang ideal pertumbuhannya adalah 30%.

Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat Indonesia dimana potensi pangsa pasar bank syariah di Indonesia sangat besar

mengingat jumlah penduduk yang beragama Islam adalah 80% dari total penduduk menurut data statistik BPS tahun 2015 diperkirakan sebanyak 250 juta sedangkan pangsa pasar perbankan syariah tidak terbatas kepada warga negara Indonesia yang beragama Islam saja, namun pihak non muslim juga merupakan pangsa pasar bagi bank syariah. (Siregar dkk., 2020, hlm. 2)

Namun pada kenyataannya, bank syariah seolah sulit untuk menjangkau masyarakat desa yang kebanyakan dari mereka adalah nasabah bank konvensional, dan menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, padahal mayoritas masyarakat adalah beragama Islam. Hal ini dapat dilihat banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa bank konvensional daripada jasa bank syariah. Selain itu, masyarakat muslim yang menggunakan jasa bank konvensional sudah terlanjur dengan kemudahan dan kenyamanan yang didapatkan berupa keuntungan dari produk yang mereka gunakan sehingga mereka lupa akan larangan riba atau diantara mereka ada yang belum mengetahui tentang larangan riba menurut ajaran Islam.

Akan tetapi masih banyak permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh bank syariah, diantaranya adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah yang disebabkan oleh didominasinya bank konvensional sehingga bank syariah masih dianggap sebelah mata. Dalam pelaksanaannya, sistem bank syariah juga mengalami beberapa kendala diantaranya ialah masih ditemukannya praktik-praktik bank syariah yang menyimpang dari prinsip syariah dan kesalahan persepsi masyarakat tentang bank syariah secara tidak langsung akan berpengaruh pada pemahaman mereka. (Ulva, 2018, hlm. 3)

Pemahaman merupakan kemampuan menangkap maupun menyerap makna dari suatu objek yang diberikan (Istikomah, 2019). Sedangkan pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh melalui panca indera yaitu melalui penglihatan dan pendengaran. Notoatmodjo (2005) berpendapat bahwa pengetahuan memiliki tingkatan yang berbeda-beda, yaitu tahu yang diartikan sebagai mengingat kembali memori yang telah tersimpan setelah melakukan pengamatan, pemahaman (*comprehension*) yaitu tidak hanya tahu tetapi mampu menjelaskan tentang sesuatu yang diketahui, penerapan (*aplication*) yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, analisis (*analysis*) yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan materi, sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan meringkas materi, dan evaluasi (*evaluation*) yaitu kemampuan mengevaluasi suatu objek/materi. (Firdaus & Alawiyah, 2021, hlm. 656)

Pengetahuan dan pemahaman adalah dua konsep yang berbeda, namun saling berkaitan. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman maupun pendidikan, sedangkan pemahaman diperoleh dari suatu makna (Strephonsays, 2021). Minimnya pengetahuan ini mampu mengurangi pamor perbankan syariah karena masyarakat yang tidak semuanya menggunakan jasa perbankan syariah yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan mereka terhadap bank syariah beserta produknya. Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman tersebut merupakan faktor utama yang menjadi penghambat masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Apalagi untuk masyarakat yang ada di pedesaan, kebanyakan dari mereka menggunakan bank konvensional dalam melakukan transaksi sehari-hari. Karena bank konvensional sudah sangat familiar ditelinga

mereka dan layanannya pun sudah masuk kewilayah pelosok pedesaan. Dengan adanya penggabungan yang dilakukan oleh tiga bank umum syariah dari bank BRISyariah, bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), diharapkan pihak bank bisa melakukan promosi dan sosialisasi mengenai bank syariah dan produk-produknya tidak disekitar daerah bank syariah tersebut berada, namun bisa menjangkau daerah-daerah pedesaan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Astambul Seberang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Desa ini merupakan desa yang lokasinya cukup dekat dengan pusat kota yaitu kota Martapura yang mana terdapat beberapa bank syariah maupun bank konvensional disana. Bank syariah yang terdapat di kota tersebut adalah Bank Syariah Indonesia KCP Martapura dan Bank Kalsel Kedai Syariah Martapura. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, didapatkan informasi bahwa masyarakat desa Astambul Seberang yaitu sebanyak 90 orang sudah mengetahui tentang adanya bank syariah, sedangkan untuk produk yang ada di bank syariah, istilah akad yang digunakan, sistem operasional yang digunakan, tujuan adanya bank syariah, dan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional masyarakat masih belum memahami itu semua. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka serta kurang maksimalnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah kepada masyarakat. Maka dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail yang disusun dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Pemahaman Masyarakat Desa Astambul Seberang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tentang Perbankan Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang bisa dirumuskan adalah:

1. Seberapa baik tingkat pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah pada masyarakat Desa Astambul Seberang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar?
2. Apa Faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah pada masyarakat Desa Astambul Seberang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah pada masyarakat Desa Astambul Seberang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah pada masyarakat Desa Astambul Seberang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan penulis di atas mengenai tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai sarana belajar di lapangan serta menambah wawasan pengetahuan mengenai perbankan syariah.
2. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa serta informasi mengenai pemahaman perbankan syariah di pedesaan.
3. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai sarana informasi serta masukan untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah dan mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman masyarakat Desa Astambul Seberang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar terhadap Bank Syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu untuk menegaskan beberapa fokus kajian yang termuat pada definisi operasional sebagai berikut:

1. **Pemahaman Masyarakat**

Pemahaman masyarakat merupakan kemampuan masyarakat dalam memahami semua informasi yang dimiliki mulai dari pengertian,

produk dan jasa serta informasi yang berhubungan dengan fungsinya. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah tingkat pemahaman masyarakat Desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah.

2. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan bank yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. salah satu ciri khasnya yaitu menerima dan membebankan bagi hasil serta imbalan lain yang sesuai dengan akad yang telah disepakati. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam penelitian ini yang akan diteliti oleh penulis adalah pengetahuan masyarakat Desa Astambul Seberang tentang bank syariah, sistem operasional, produk dan akadnya.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis melakukan penelusuran (*review*) terhadap hasil penelitian ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diangkat penulis. Adapun penelitian yang juga mengkaji tentang permasalahan yang hampir mirip dengan yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah:

1. Penelitian skripsi oleh Diya Suzana (2016) yang berjudul 'Tingkat Pemahaman Masyarakat Nagari Pariangan Terhadap Baitul Maal wa

Tamwil (BMT)”. Permasalahan yang dibahas penelitian ini adalah mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Nagari Pariangan terhadap BMT sebagai mitra bisnis dengan sistem bagi hasil serta tujuan dan manfaat BMT. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Nagari Pariangan, maka dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Nagari Pariangan masih sedikit yang menjawab tahu bahwa Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan mitra bisnis dengan sistem bagi hasil yaitu sebanyak 34% dan masyarakat Nagari Pariangan yang masih ragu-ragu mengetahui dan memahami BMT merupakan mitra bisnis dengan sistem bagi hasil sangat sedikit yaitu 15%. Sedangkan, masyarakat Nagari Pariangan yang tidak tahu BMT merupakan mitra bisnis dengan sistem bagi hasil cukup banyak yaitu 51%. Masyarakat Nagari Pariangan sudah cukup banyak yang menjawab tahu terhadap tujuan dan manfaat Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) yaitu sebanyak 43% dan masyarakat Nagari Pariangan yang masih ragu-ragu sangat sedikit yaitu 15%. Sedangkan, masyarakat Nagari Pariangan yang tidak tahu terhadap tujuan dan manfaat BMT cukup banyak yaitu 42%.

2. Penelitian skripsi oleh Maria Ulva (2018) yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tentang perbankan syariah. Hasil penelitian di

lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

3. Penelitian skripsi oleh Ikromullah Ramadhan (2015) yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi dan Analisis Pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan tingkat pemahaman masyarakat pedesaan terhadap asuransi syariah serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat pedesaan (studi dan analisis pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon) terhadap asuransi syariah masih rendah, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor sosialisasi yang rendah dan akses informasi yang kurang.

4. Penelitian skripsi oleh Dola (2018) yang berjudul “Pemahaman Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat di Kenagarian Kumanis terhadap Perbankan Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memahami tentang perbankan syariah menunjukkan sangat rendah hal ini dapat dilihat dari 35,72% masyarakat tidak mengetahui tentang produk dan mekanisme pada Bank Syariah tersebut. Hal ini karena jauhnya jangkauan Bank Syariah dari pemukiman masyarakat Nagari Kumanis dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan Bank tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman masyarakat Nagari Kumanis tentang bank syariah bahwa mereka menganggap sistem operasional Bank Syariah sama dengan Sistem operasional Bank Konvensional dan mereka menganggap bahwa bunga sama dengan sistem bagi hasil.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang mengenai judul dan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti serta gambaran dari permasalahan mengenai tingkat pemahaman masyarakat desa Astambul Seberang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tentang perbankan

syariah serta alasan peneliti mengangkat judul tersebut. Dari permasalahan tersebut maka dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah dirumuskan maka disusunlah tujuan penelitian, kemudian dari tujuan tersebut disusunlah kegunaan penelitian. Untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian maka dibuatlah definisi operasional. Penelitian terdahulu merupakan penelusuran (*review*) yang dilakukan penulis terhadap hasil penelitian ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diangkat penulis. Sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang pemahaman masyarakat dan perbankan syariah.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisi mengenai informasi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan analisis data. Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berupa gambaran umum Desa Astambul Seberang, karakteristik responden, analisis data, dan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dari permasalahan yang telah diteliti penulis, dan saran sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.